

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PERILAKU MEMBOLOS
DI MARASAH ALIYAH MASYARIQL ANAWAR
BANDAR LAMPUNG**

SKIRPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Disusun oleh
FARICHATUNNISA
NPM: 1811080271**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRi RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1444 H/ 2023 M**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PERILAKU MEMBOLOS
DI MARASAH ALIYAH MASYARIQL ANAWAR
BANDAR LAMPUNG**

SKIRPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Disusun oleh
FARICHATUNNISA
NPM: 1811080271**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing I : DR. Rifda El Fiah, M. Pd
Pembimbing II : Iip Sugiharta, M. Si**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN
LAMPUNG
TAHUN 1444 H/ 2023 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MEMBOLOS DI MADRASAH SWASTA**" ini sepenuhnya karya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengikuti cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi yang di jatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya saat ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandar Lampung, 5 Desember 2023

Yang membuat pernyataan



(Farichatunnisa)



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. LetkolJE Endro Suratminto Sukirame Bandar Lampung 35131, Tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Analisa Faktor-Faktor Prilaku Membolos Di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Bandar Lampung** disusun oleh: **Farichatunnisa NPM: 1811080271**, Jurusan **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah pada hari/tanggal: **Kamis, 28 Desember 2023** pukul **13.00-15.30 WIB**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : **Dr. Mujib, M.Pd.**

Sekretaris : **Reiska Primanisa, M.Pd.**

Penguji Utama : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I.**

Penguji Pendamping I : **Dr. Rifda El Fiah, M.Pd.**

Penguji Pendamping II : **Iip Sugiharta, M.Si**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nitya Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Enrib Surosojir Sikarame Bandar Lampung 35131, Tlp. (0221) 705260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Perilaku Membolos Di
Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar
Nama : Farichatunnisa
NPM : 1811080271
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah Dimunafiqosahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Rifda El Fiah, M.Pd.
NIP. 196706221994032002


Iip Sugiharta, M.Si
NIP.

Mengetahui

Ketua Prodi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Ali Muthadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014

ABSTRAK
Analisis Faktor-faktor Prilaku Membolos
di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Bandar Lampung
OLEH : Farichatunnisa

Berdasarkan hasil analisis data penelitian faktor-faktor penyebab siswa membolos di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Bandar Lampung yaitu : 1. Malas 2.Ada keperluan, 3. Tidak suka dengan gurunya, 4.Jam pelajaran kosong, 5. Di ajak teman, 6. Mencari perhatian pergi kewarung ataupun warnet. Adapun Prilaku Membolos Faktor Diri Sendiri Atau Keluarga Dan Faktor Madrasah

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1). Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa yang berperilaku membolos melalui layanan advokasi yaitu Guru BK melaksanakan proses konseling dengan memberikan arahan dan motivasi kepada siswa dan memanggil orang tuanya untuk datang kesekolah. Dimana adanya pembelaan beliau atas hak-hak siswa yang tercederai. 2). Faktor penyebab siswa yang berperilaku membolos yaitu siswa tidak suka dengan pelajarannya, pelajarannya yang sangat membosankan, terpengaruh oleh teman dan masalah keluarga. 3). Pengaruh setelah guru BK mengatasi siswa berperilaku membolos melalui layanan yaitu siswa jadi tidak sering bolos dan dapat berfikir secara rasional lagi.

Kata Kunci : Faktor Prilaku Membolos

PERSEMBAHAN

Teriringi doa dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta karunia- Nya. Dengan ketulusan hati Peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua tercinta yaitu Bapak H. Muchlas dan Ibu Hj. Eha Julaeha, S. Ag yang sangat aku banggakan dan tidak henti-hentinya selalu mendoakan keberhasilan untuk anaknya, selalu membimbing, dan memberikan kasih sayang kepada peneliti, sehingga peneliti selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan.
2. Untuk adek yaitu Nurwahid Hidayatullah yang selalu mendukung saya danselau mensuprot saya.
3. Untuk tante yaitu Dr. Anis Masyruroh, ST. MT yang sangat aku sayangi yang tidak henti-hentinya mendoakan, mendukung, dan membimbing hngga detik ini.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti ini bernama Farichatunnisa lahir pada tanggal 23 Mei 2000 Bandar Lampung merupakan anak pertama, yang terlahir dar pasangan Bapak H. Muchlas an Ibu Hj. Eha Julaeha, S. Ag

Pendidikan formal yang ditempuh antara lain pendidikan SD di SD N 1 Palapa Bandar Lampung dari tahun 2006 sampai 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan SMP di Mts N 1 Bandar Lampung dari tahun 2012 dan lulus 2015, pada saat SMP pernah menjadi anggota PMR diMts N 1 Bandar Lampung selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMA Peradaban Serang Boarding School dari tahun 2015 dan lulus tahun 2018 pada saat kelas 11 bergabung dengan Osis atau kabinet dan sebagai devisi kewirausahaan dan ketika kenaikan kelas 12 berganti jabatan menjadi devisi ke kepitrian pada organisasi tersebut. Pada saat SMA peneliti aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu musik, teakwondo sampai sabuk merah, memanah, qori. Begitu juga penelisi

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswi di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tabiyah dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur UM-PTKIN. Pada tahun 2018/2019 mengikuti kegiatan internal yaitu sebagai anggota BK Voice. Peneliti ikut serta bergabung pada organisasi jurusan yaitu sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) yaitu sebagai anggota devisi kaderisasi, Peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata DR (KKN-DR) di Desa Sinar Banten Kecamatan Kedamaian Bandar Lampunh dan pada tahun yang sama penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di UPT SMP Negeri 34 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan teufika dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Membolos Di Madrasah Swasta.”** Shalawat serta salam diperuntukkan kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran- ajarannya agama-Nya. Peneliti menyusun skripsi ini sebagai dari bagian tugas untuk menyelesaikan S1 dalam ilmu pendidikan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak yang terdiri sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Indah Fajriani, M. Psi., Psikolog selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Pembimbing I (satu) yang telah membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Iip Sugiharta, M. SI selaku Pembimbing II (dua) yang telah membimbing peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmunya kepada peneliti.
7. Suyanto, S. Pd. M. Pd selaku kepala sekolah MA. Masyariqul Anwar Dupa Bandar Lampung yang telah memberikan izin sekaligus fasilitas yang ada untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
8. Dewan guru MA. Masyariqul Anwar Dua yang sudah

mensupport dan mendukung hingga terselesainya skripsi ini.

9. Dewan guru Mts Masyariqul Anwar Dua yang sudah mensupport dan mendukung hingga peneliti.
10. Keluarga besar dari bapak dan ibu yang telah mendoakan dan mendukung dalam bentuk apapun itu dalam setiap harinya.
11. Untuk para sahabat-sahabat ku yaitu Sakinah Noviyanti, S. H dan Echa Septy Amelia, S. Pd yang sudah memberikan dukungan hingga terselesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman kelas BKPI kelas B serta teman-teman BKPI angkatan 2018 yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.
13. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.

Semoga Allah swt memberikan membalas yang setimpal an menjadi catatan amal ibadah di sisi Allah SWT. Oleh karena itu peneliti mohon kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan pembaca.

Bandar Lampung, 18 November 2023
Penulis

Farichatunnisa
181080271

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii

BABI PENDAHULUAN

A. PenegasanJudul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah.....	9
D. Batasan Masalah	9
E. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	9
F. Rumusan Masalah.....	10
G. Tujuan Penelitian	10
H. Manfaat Penelitian	11
I. Kajian Penelitian Terdahulu Yang relevan.....	11
J. Sistematika Penulisan.....	13

BABII LANDASAN TEORI

A. PerilakuMembolos.....	17
1. Pengertian Perilaku membolos	17
2. Gejala Siswa Membolos	18
3. Dampak Negatif Membolos.....	19
4. Faktor-Faktor Membolos	20
5. Bentuk-Bentuk Perilaku Membolos	28
6. Aspek-Aspek Perilaku Membolos.....	29
7. Faktor penghambat perilaku membolos	29

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian	32
C. Fokus Penelitian	32
D. Jenis dan Sumber Data	32
1. Jenis Data	32
2. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Populasi	33
2. Sampel	34
3. Pengamatan/Observasi	34
4. Wawancara	35
5. Dokumentasi	36
F. Teknik Analisis Data	36
1. Reduksi Data.....	36
2. Model Data/ Penyajian Data.....	37
3. Penarikan Kesimpulan.....	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Penyajian Data	45
C. Hasil Penelitian	49
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	61
B. Rekomendasi	61
 DAFTAR RUJULAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama-Nama Siswa Yang Sering Membolos.....	8
Tabel 1.2. Populasi	34
Tabel 2.1 Sampel	34

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penelitian ini langkah awal untuk memahami judul skripsi ini dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran pada judul **Analisis Faktor-faktor Prilaku membolos di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Bandar Lampung** , Maka penulis menjelaskan terkait judul sebagai berikut:

1. Perilaku

Perilaku menurut Skinner adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar)¹. Sedangkan Notoatmodjo mendefinisikan perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar². Sehingga berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah aktivitas manusia yang terjadi karena adanya stimulus (rangsangan dari luar), baik itu yang dapat diamati langsung atau tidak dapat diamati secara langsung.

2. Membolos

Perilaku membolos disebut juga perilaku yang tidak disiplin. Disiplin merupakan cara masyarakat mengajarkan kepada anak tentang perilaku moral yang disetujui kelompok. Disiplin ini digunakan bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan oleh orang tua, guru atau orang dewasa yang berada di sekitar siswa.³ Siswa yang membolos merupakan siswa yang tidak disiplin karena melanggar peraturan tata tertib sekolah. Perilaku salah seperti membolos merupakan hasil dari pendidikan anak yang diperoleh dari lingkungan daripada kesalahan bawaan.

¹ Supriyo. (2008). *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. Semarang: CV. Nieuw Setapak, (2008). H. 133

² Ibid, h. 134

³ Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga. 1995, h. 82

3. Peserta didik

Peserta didik merupakan seseorang yang belum dewasa serta memiliki beberapa potensi dasar yang perlu dikembangkan, peserta didik adalah seseorang individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Maka dari itu peserta didik merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk berkembang dan berusaha mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya melalui proses pendidikan.⁴

4. Madrasah

Madrasah bahasa Arab: مدرسة simak, jamak: مدارس, madāris merupakan sebuah kata dalam bahasa Arab yang artinya sekolah. Asal katanya yaitu darasa baca darosa yang artinya belajar. Di Indonesia, madrasah dikhususkan sebagai sekolah umum yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran tentang keislaman. Madrasah Ibtidaiyah setara dengan Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah setara dengan Sekolah Menengah Pertama, dan Madrasah Aliyah setara dengan Sekolah Menengah Atas. Saat ini pengelolaan madrasah berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.⁵

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses, dimana peserta didik sedang mengalami tumbuh kembang di mana proses pendewasaan dan pencarian jati diri dan menyerap pengetahuan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakuk suatu bangsa, dimana bisa membuat generasi muda tumbuh dan berkembang dalam menghadapi berbagai macam kemajuan dunia dan perkembangan zaman. Didalam pendidikan terdapat beberapa aspek atau unsur

⁴ M Ramli, "HAKIKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK M. Ramli," *Tarbiyah Islamiyah*, 5.1 (2015), 61–85 <<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>>.

⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Madrasah>.

utama yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidikan adalah langkah awala yang tersusun untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik.

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang paling penting, untuk tercapainya pembangunan nasional. Untuk pencapaian pembangunan nasional tersebut, maka pemerintah telah merencanakan dan melakukan perluasan serta peningkatan kualitas pendidikan serta pelaksanaan wajib belajar 9 tahun.⁶

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan nasional adalah "berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".⁷

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan, serta tujuan dari pendidikan itu tidak lain adalah untuk membina dan mengarahkan agar peserta didik menjadi insan kamil dan dapa akhirnya akan mendapat derajat yang tinggi dimata tuhan ataupun dimata sesama manusia.

⁶ Menteri Dalam Negeri, *Garis-garis Besar Haluan Negara : Ketetapan MPR No. II/MPR/1993*, Jakarta : Perum Percetakan Negara RI., 1996, hlm. 159.

⁷ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Sinar Grafika, 2004, hlm. 5

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yaitu:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Artinya :... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Mujadalah : 11)⁸

Dari ayat di atas jelaslah bahwasanya pendidikan merupakan suatu proses yang didalamnya terjadi intraksi dua arah antara peserta didik dan pendidik, serta memiliki tujuan tidak lain untuk mempersiapkan peserta didik menjadi orang yang cerdas tidak hanya secara intelektual semata namun secara kepribadian.

Sekolah atau Madrasah merupakan lembaga pendidikan kedua yang bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki peserta didik atau anak, agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, sebagai anggota masyarakat, ataupun sebagai individual. Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal yang artinya terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok.⁹

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 2003, hlm.109

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang*

Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar.¹⁰ Menurut Slameto belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁷ Pengertian yang senada adalah “proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suatu edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.¹¹

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap dan Ausubel mengatakan bahwa kalau status orang dewasa sebagai status primer, artinya status itu diperoleh berdasarkan kemampuan dan usaha sendiri dan status anak adalah status yang diperoleh yaitu tergantung dari apa yang diberikan orang tua dan masyarakat, maka remaja ada dalam status interim sebagai akibat dari posisi yang sebagian diberikan melalui usaha sendiri yang selanjutnya memberi prestise tertentu bagi dirinya.¹² Oleh karena itu remaja akan berjuang untuk melepaskan ketergantungannya kepada orang tua dan berusaha mencapai kemandirian sehingga mereka dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa.

Di dalam perjalanannya menuju kedewasaan, maka remaja harus berusaha untuk mempunyai peran dalam kehidupan sosial. Perkembangan remaja menuju kedewasaan tidaklah berjalan lancar, akan tetapi banyak mengalami rintangan. Setiap tahap

Mempengaruhinya, Bina Aksara, Jakarta, 2003, h. 1

¹⁰ Slameto, *Ibid*, hlm.2

¹¹ Slameto, *Ibid*, hlm.2

¹² Simandjuntak, B. *Latar Belakang Kenakalan Remaja*. Bandung: Penerbit Alumni. (1983). H, 21

perkembangan akan terdapat tantangan dan kesulitan-kesulitan yang membutuhkan suatu ketrampilan untuk mengatasinya.

Pada masa remaja, mereka di hadapkan kepada dua tugas utama, yaitu: 1) Mencapai ukuran kebebasan atau kemandirian dari orang tua, 2) Membentuk identitas untuk tercapainya integrasi diri dan kematangan pribadi Mengenai konsepsi tentang tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan, berhasil atau tidaknya individu dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut akan berpengaruh bagi perkembangan selanjutnya, terutama terhadap penyesuaian diri di dalam masyarakat.¹³

Sebagai seorang siswa, pergi ke sekolah merupakan suatu hak sekaligus kewajiban dan juga sarana untuk mengenyam pendidikan dalam rangka meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Namun, kenyataannya banyak siswa yang enggan melakukannya tanpa alasan yang dapat di pertanggungjawabkan. Banyak yang akhirnya membolos.

Kartono mendefinisikan membolos adalah ketidakhadiran anak didik tanpa alasan yang tepat, meninggalkan sekolah atau pelajaran tertentu sebelum waktunya dan selalu datang terlambat. Perilaku yang dikenal dengan istilah truancy ini biasanya dilakukan dengan cara, siswa tetap pergi dari rumah pada pagi hari dengan berseragam, tetapi mereka tidak berada di sekolah.¹⁴ Perilaku membolos di kalangan pelajar bukan hal yang baru bagi setiap siswa di sekolah. Tidak hanya terjadi pada siswa putra, siswa putri pun juga kerap melakukan hal ini. Ada yang melakukannya secara sendirian, tetapi cukup banyak juga yang melakukannya secara berkelompok.

Berdasarkan pengalaman, ada banyak hal yang mendorong beberapa siswa untuk membolos sekolah. Di antaranya ada siswa yang membolos karena tidak mau mengikuti

¹³ *Ibid*, h, 45-46

¹⁴ Kartono, Kartini. *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yan Bermasalah*. Jakarta: CV Rajawali (1985)..h. 77

mata pelajaran tertentu yang tidak disukainya, karena terlambat datang ke sekolah kemudian tidak berani meminta ijin masuk kelas, karena tidak suka pada salah satu guru, dan membolos karena mengikuti ajakan teman.

Membolos merupakan salah satu kenakalan siswa yang dalam penanganannya diperlukan perhatian yang sangat serius, dan perilaku membolos tidak dapat sepenuhnya dihilangkan dari kehidupan siswa, tetapi usaha meminimalkan perilaku tersebut tetap haruslah ada. Masa remaja adalah masa yang ditandai perubahan-perubahan yang sangat cepat dan berarti. Perubahan perubahan terjadi dalam segi fisiologis, emosional, sosial dan intelektual. Lebih jauh lagi remaja tersebut digambarkan seperti orang yang tidak menentu, emosional, tidak stabil dan sukar diramalkan yang mana biasa disebut sebagai masa storm and stress.¹⁵

Menurut Prayitno dan Erman Amti ada beberapa gejala siswa membolos antara lain yaitu :¹⁶

- a. Berhari - hari tidak masuk sekolah
- b. Tidak masuk sekolah tanpa izin
- c. Sering keluar pada jam pelajaran tertentu
- d. Tidak masuk kembali setelah minta izin
- e. Masuk sekolah berganti hari
- f. Mengajak teman- teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi
- g. Minta izin keluar dengan berpura- pura sakit atau alasan lainnya
- h. Mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuatbuat

¹⁵ Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga(1997). H. 68

¹⁶ Prayitno dan Erman Amti. *Dasar dasar bimbingan dan konseling*. Rieneka cipta, Jakarta.2004. hlm. 61

- i. Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat

Berbagai gejala tersebut merupakan gejala yang secara umum ditunjukkan oleh sebagian besar siswa yang memiliki kebiasaan membolos sekolah. Akan tetapi dalam hal ini antara siswa yang satu dengan yang lain menunjukkan gejala yang berbeda atau tidak sama dalam perilaku membolosnya.

Berdasarkan hasil observasi awal di MA Masyariqul Anwar Bandar Lampung terdapat 6 orang peserta didik yang sering membolos yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nama-Nama Siswa Yang Sering Membolos

No	Nama siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1	Syahfira	Perempuan	X
2	Cahaya Surya	Perempuan	X
3	Agus Dermawan	Laki-laki	XI
4	M Amar sajjad	Laki-laki	X
5	Fahri Tio Saputra	Laki-laki	XI
6	Fabiya Tjung	Laki-laki	XI

Kebiasaan membolos yang sering dilakukan oleh siswa akan berdampak negatif pada dirinya, misalnya dihukum, diskorsing, tidak dapat mengikuti ujian, tinggal kelas, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah. Selain itu, kebiasaan membolos juga dapat menurunkan prestasi belajarnya. Betapa seriusnya perilaku membolos ini perlu mendapat perhatian penuh dari berbagai pihak. Bukan saja hanya perhatian yang berasal dari pihak sekolah, melainkan juga perhatian yang berasal dari orang tua, teman maupun pemerintah.

Perilaku membolos sangat merugikan dan bahkan bisa saja menjadi sumber masalah baru. Apabila hal ini

terus menerus dibiarkan berlalu, maka yang bertanggung jawab atas semua ini bukan saja dari siswa itu sendiri melainkan dari pihak sekolah ataupun guru yang menjadi orang tua di sekolah juga akan ikut menanggungnya.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti Analisis Faktor-faktor membolos di Madrasah Swasta dan menentukan Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Bandar Lampung sebagai tempat penelitian berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang menunjukkan presentase tingkat membolos siswa paling tinggi diantata beberapa Madrasah Swasta di Bandar Lampung Maka judul penelitian yang penulis angkat adalah: “ Analisis Faktor-faktor Prilaku membolos di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Bandar Lampung ”.

C. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih banyaknya peserta didik yang tidak hadir dalam peroses pembelajaran.
2. Kurangnya dorongan untuk mengikuti pembelajaran.
3. Masih rendahnya kesadaran akan pentingnya pelajaran

D. Batasan masalah

Untuk menghindari agar masalah tidak terlalu menyimpang maka dalam penelitian ini berfokus pada, “Analisis Faktor-faktor Prilaku membolos di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Bandar Lampung .”

E. Fokus dan Subfokus Penelitian.

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah sesuai dengan judul yang diteliti maka penelitian ini dibedakan menjadi :

1. Fokus penelitian.

Analisis Faktor-faktor prilaku membolos yang dilakukan

siswa di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

2. Subfokus penelitian.

Dengan subfokus penelitian yang akan dilakukan pada siswa siswi kelas X dan kelas XII yang menyebabkan siswa siswi melakukan kegiatan membolos dalam peroses kegiatan belajar di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

F. Rumusan Masalah

Masalah adalah “kesenjangan yang terjadi antara rencana dengan yang sebenarnya. Sedangkan rumusan masalah adalah kenyataan-kenyataan yang sengaja diajukan untuk dicari jawaban melalui penelitian”¹⁷ Pendapat lain menyatakan bahwa masalah adalah “penyimpangan antara yang diharapkan dengan kejadian atau kenyataan dan dapat diselesaikan”¹⁸

Maka jelas bahwa masalah adalah adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan. Oleh sebab itu masalah perlu dipecahkan dan dicarikan jalan keluar untuk mengatasinya. Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah “**Analisis Faktor-faktor Prilaku membolos di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Bandar Lampung** ‘?’

G. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah rumusan kalimat yan menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.¹⁹ Cholid dan

¹⁷ NanaSujana, *Tuntunan Menyusun Karya Ilmiah*, Sinar Baru, Jakarta, 2002, hlm.1

¹⁸ M.Iqbal Hasan, *Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2002, h 38

¹⁹ Cholid dan Abu Ahmadi, *Metodelogi Penelitian*, Bumi

Abu Ahmadi mengatakan “tujuan penelitian merupakan tujuan secara umum dari penelitian untuk mengemukakan maksud-maksud yang terkandung dalam kegiatan penelitian. Sedangkan kegunaan penelitian adalah tujuan yang ingin dicapai oleh penulis atau peneliti”.²⁰

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Analisis Faktor-faktor membolos yang berfokus pada madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Bandar Lampung.

H. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi penulis. Dan Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat dalam mengurangi tingkat membolos di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Bandar Lampung .

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi peneliti yang lainnya, dan juga akan membantu guru bimbingan konseling dalam mengurangi tingkat membolos di Madrasah Aliyah Masyariqul Anwar Bandar Lampung

I. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Anggraini Septina Hayati, yang berjudul “Faktor-faktor Penyebab Peserta Didik Membolos Di SMP. Negeri 20 Bandar

Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 44

²⁰ *Op.Cit*, hlm. 168

Lampung. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: distribusi dan hubungan faktor-faktor penyebab peserta didik membolos di SMP. Negeri 20 bandar Lampung. Kemudian teknik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah menggunakan angket. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi product moment dan analisis regresi satu prediktor. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui bahwa, variabel X (faktor-faktor penyebab) menempati kategori sedang, dengan nilai mean 64,5 pada interval 63-66 dan variabel Y (perilaku membolos) menempati kategori sedang, dengan nilai mean 50,14 pada interval 47-53. Hasil penelitian menunjukkan taraf signifikansi 5% dk pembilang 1 dan dk penyebut = $N-2 = 34$ diperoleh Ftabel sebesar 4,11 sedang Freg sebesar 7,93. Jika dibandingkan keduanya $F_{reg} = 7,93 > F_{tabel} (0,05 ; 1, 34) = 4,11$ dengan demikian bahwa variabel faktor-faktor penyebab mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku membolos peserta didik di SMPN. 20 Bandar Lampung. Kemudian pada taraf signifikansi 1% dk pembilang 1 dan dk penyebut = $N-2 = 34$ diperoleh Ftabel sebesar 7,93 sedang Freg sebesar 7,39. Jika dibandingkan keduanya $F_{reg} = 7,93 > F_{tabel} (0,01; 1, 34) = 7,39$ dengan demikian bahwa variabel faktor-faktor penyebab mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku membolos peserta didik di SMPN. 20 Bandar Lampung. Dengan melihat hasil pengujian X dan variabel Y pada taraf signifikansi 0, 01 dan 0, 05 keduanya menunjukkan hasil yang signifikan, hal tersebut berarti variabel X berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel X.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuningrum, Nurma. 2019. "Faktor-faktor Penyebab Perilaku Membolos Siswa di SMK Negeri 9 Surakarta" Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai

faktor internal dan faktor eksternal penyebab perilaku membolos pada siswa di SMK Negeri 9 Surakarta. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 204 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu *total sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Teknik analisis data menggunakan bantuan program pengolah data SPSS versi 20.0. Skala Perilaku membolos terdiri dari 20 aitem dengan koefisien validitas (r) bergerak dari 0,301 sampai dengan 0,531 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,716. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa faktor penyebab perilaku membolos yang bersumber dari diri individu (internal) memiliki presentase nilai sebesar 39,71% berada dalam kategori rendah dan faktor penyebab perilaku membolos siswa yang bersumber dari luar individu (eksternal) memiliki presentase nilai sebesar 40,2% berada dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut, kedua faktor penyebab perilaku membolos siswa sama-sama berada dalam kategori rendah yang berarti siswa memiliki pengendalian tingkah laku yang cukup baik dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul, baik masalah yang bersumber dari internal maupun eksternal. Saran dalam penelitian ini hendaknya pihak sekolah semakin mendampingi siswanya untuk menumbuhkan karakter dalam diri siswa dan sekolah diharapkan dapat memberikan pembinaan dan membimbing siswanya agar perilaku membolos dapat benar-benar di atasi semaksimal mungkin.

J. Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penuli menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian serta sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TIORI DAN PENGGUNAAN HIPOTESIS

Pada bab ini berisikan teori yang digunakan dalam pengajuan hipotesis terkait media film edukasidan motivasi belajar peserta didik.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, uji validasi dan reabilitas data, uji prasarat analisis, uji hipotesis.

4. BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis

5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan simpilan dan rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

A. Perilaku Membolos

1. Pengertian Perilaku Membolos

Perilaku adalah reaksi terhadap stimulus yang bersifat sederhana maupun kompleks. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan reaksi seorang individu terhadap adanya stimulus guna mencapai suatu tujuan. Perilaku²¹ membolos dapat diartikan sebagai anak yang tidak masuk sekolah dan anak yang meninggalkan sekolah sebelum usai tanpa izin. Sedangkan pengurangan perilaku membolos dapat dimaknai sebagai proses mengurangi perilaku yang tidak adaptif berupa tidak masuk sekolah atau meninggalkan sekolah tanpa ijin terlebih dahulu yang dilakukan dengan cara tidak menghadirkan penguatan *reinforcement* dalam waktu yang lama dan dengan memberikan teknik tertentu sehingga perilaku membolos dapat berkurang.

Menurut Gunarsa perilaku membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Membolos juga melanggar kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan peserta didik yang berkewajiban untuk belajar dan mentaati tata tertib yang berlaku serta mentaati aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.²²

²¹ Azwar, Syaifudin. *Sikap Manusia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2003. hlm. 9

²² Gunarsa, Singgih dan Ny. Y. Singgih, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia), hlm. 5.

Menurut Azwar perilaku adalah reaksi terhadap stimulus yang bersifat sederhana maupun kompleks. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan reaksi seorang individu terhadap adanya stimulus guna mencapai suatu tujuan.²³

Perilaku membolos adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan meninggalkan pelajaran saat jam pelajaran berlangsung dan tidak mengikuti proses belajar mengajar di sekolah (absen).²⁴

Membolos juga merupakan perilaku negatif yang sering ditunjukkan siswa dalam kegiatan pendidikan pada semua jenjang pendidikan. Perilaku merupakan salah satu faktor penentu efektif tidaknya sikap dan tindakan seseorang dalam kehidupannya dimasyarakat. Hal tersebut sebagai inplikasi dari kodrat manusia yang merupakan makhluk sosial yang akan selalu berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungannya. Mencermati hal tersebut maka perilaku merupakan faktor determinan menjadi penentu arah tindakan dan perbuatan seseorang.

Sementara menurut Gunarsa perilaku membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Membolos merupakan suatu perilaku yang melanggar norma-norma sosial, karena siswa yang membolos akan cenderung melakukan hal-hal atau perbuatan yang negatif sehingga akan merugikan masyarakat sekitarnya.²⁵

Sedangkan menurut Kartono membolos merupakan

²³ Ayu Kartika Purba, *Kegiatan Siswa Di Luar Sekolah Pada Jam Pelajaran Sekolah*, (Jom Fisip Volume 4 No. 2 Oktober 2017), Hlm. 6.

²⁴ Mahmudah, *Mengurangi Perilaku Membolos Siswa dengan Menggunakan Layanan*

Konseling Behavior, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling), Hlm. 65.

²⁵ Nasria Ika Nitasari dan I Made Suwanda, *Faktor-Faktor yang Mendorong Siswa Membolos Sekolah*, (Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 03 Nomor 04 Tahun 2016)Hlm. 1964.

perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengondisian lingkungan yang buruk. Kebiasaan membolos yang sering dilakukan oleh siswa akan berdampak negatif pada dirinya, misalnya dihukum, diskorsing, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah. Selain itu, kebiasaan membolos juga dapat menurunkan prestasi belajarnya. Kebiasaan membolos merupakan tingkah laku yang disebabkan karena kurangnya pengendalian tingkah laku, maka diperlukan suatu cara untuk membantu permasalahan siswa dalam mengendalikan tingkah lakunya.²⁶

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa perilaku membolos adalah tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib yaitu meninggalkan sekolah pada jam pelajaran berlangsung atau tidak masuk sekolah tanpa izin dari guru dan orang tua yang bertujuan untuk menghindari jam pelajaran efektif. Membolos sebagai perilaku individu yang absen dari sekolah tanpa izin dan tanpa sepengetahuan dari orang tua, meninggalkan sekolah pada jam sekolah berlangsung dan membolos dari awal pelajaran sampai akhir pelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diartikan bahwa perilaku membolos adalah suatu tindakan siswa yang tidak masuk sekolah atau ketidakhadiran siswa dengan alasan yang tidak jelas, serta siswa yang meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak guru yang bersangkutan, dan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Bolos sekolah adalah orang atau siswa yang tidak masuk untuk mengikuti mata pelajaran baik satu mata pelajaran ataupun tidak masuk selama seharian penuh.

²⁶ Minarni, Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Membolos pada Siswa SMK, (Publikasi Ilmiah Program Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017), Hlm. 3

Definisi lebih mengarah pada suatu kondisi dimana seseorang atau siswa secara sengaja tidak masuk sekolah dan tidak mengikuti mata pelajaran pada hari tersebut.

Kata “bolos” sangat populer dikalangan pelajar atau siswa baik di sekolah dasar atau di tingkat menengah. Dari beberapa survei, jumlah siswa yang membolos pada jam efektif sekolah hanya sedikit dibandingkan dari jumlah siswa yang tidak membolos, terlepas sekecil apapun dari jumlah tersebut harus menjadi perhatian bagi institusi yang bernama sekolah, karena apabila disikapi dengan cuek, tidak tertutup kemungkinan yang kecil akan menjadi besar dan menjelma menjadi bola salju liar yang akan terus menggelinding hingga jumlah siswa yang membolos sekolah akan terus meningkat.

Perilaku membolos sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi banyak pelajar. Setidaknya bagi mereka yang pernah mengenyam pendidikan. Hal ini disebabkan karena perilaku membolos itu sendiri telah ada sejak dulu. Tindakan membolos dikedepankan sebagai sebuah jawaban atas kejenuhan yang sering dialami oleh banyak siswa terhadap kurikulum sekolah. Buntutnya memang akan menjadi fenomena yang jelas-jelas akan mencoreng lembaga persekolahan itu sendiri. Tidak hanya di kota-kota besar saja siswa yang terlihat sering membolos, bahkan sekolah yang letaknya di daerah-daerah pun perilaku membolos sudah menjadi kegemaran.

2. Gejala Siswa Membolos.

Menurut Prayitno dan Erman Amti ada beberapa gejala siswa membolos antara lain yaitu :²⁷

- a. Berhari - hari tidak masuk sekolah
- b. Tidak masuk sekolah tanpa izin
- c. Sering keluar pada jam pelajaran tertentu

²⁷ Prayitno dan Erman Amti. *Dasar dasar bimbingan dan konseling*. Rieneka cipta, Jakarta.2004. hlm. 61

- d. Tidak masuk kembali setelah minta izin
- e. Masuk sekolah berganti hari
- f. Mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi
- g. Minta izin keluar dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya
- h. Mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat
- i. Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat

Berbagai gejala tersebut merupakan gejala yang secara umum ditunjukkan oleh sebagian besar siswa yang memiliki kebiasaan membolos sekolah. Akan tetapi dalam hal ini antara siswa yang satu dengan yang lain menunjukkan gejala yang berbeda atau tidak sama dalam perilaku membolosnya.

3. Dampak Negatif Membolos.

Perilaku membolos apabila tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan banyak dampak negatif. Supriyo menyatakan bahwa. Apabila orang tua tidak mengetahui dapat berakibat anak berkelompok dengan teman yang senasib dan membutuhkan kelompok/ group yang menjurus ke hal-hal yang negatif (gang), peminum, ganja, obat-obat keras, dan lain-lain. Dan akibat yang paling fatal adalah anak akan mengalami gangguan dalam perkembangannya dalam usaha untuk menemukan identitas dirinya (manusia yang bertanggung jawab).²⁸

Sementara menurut Prayitno perilaku membolos dapat menimbulkan beberapa dampak negatif antara lain yaitu:²⁹

²⁸ Supriyo. *Op.cit*, hlm. 112

²⁹ Supriyo.*Op.cit*, hlm. 62

- a. Minat terhadap pelajaran akan semakin berkurang
- b. Gagal dalam ujian
- c. Hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki
- d. Tidak naik kelas
- e. Penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-teman lainnya
- f. Dikeluarkan dari sekolah

Dari kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa membolos merupakan perilaku yang tidak hanya membawa dampak pada kegagalan dalam belajar seperti gagal dalam ujian dan tidak naik sekolah, tetapi juga dapat membawa dampak yang lebih luas seperti terlibat dengan hal-hal yang cenderung merugikan lainnya, mulai dari pencandu narkoba, pengagum freesex dan mengidolakan tindak kekerasan atau dengan istilah lain adalah tawuran

4. Faktor-Faktor Membolos

Menurut Prayitno beberapa gejala siswa membolos antara lain yaitu:

- a. Berhari-hari tidak masuk sekolah
 - b. Tidak masuk sekolah tanpa izin
 - c. Sering keluar pada jam tertentu
 - d. Tidak masuk kembali setelah minta izin
 - e. Masuk Sekolah berganti hari
 - f. Mengajak teman-teman untuk keluar pada mata Pelajaran yang tidak disenangi
 - g. Minta izin keluar dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya
 - h. Mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat
-

i. Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.³⁰

Berbagai gejala tersebut merupakan gejala yang secara umum yang ditunjukkan oleh sebagian besar peserta didik yang satu dengan yang lainnya menunjukkan gejala yang berbeda atau tidak sama dalam perilaku membolosnya.

Menurut Damayanti kebiasaan membolos tentunya dipengaruhi dari berbagai faktor yang mana bisa berasal dari internal dan eksternal. Faktor eksternal yang menjadikan alasan siswa untuk membolos adalah salah satunya mata pelajaran yang kurang diminati. Faktor internal yang menjadikan siswa membolos yaitu malas untuk ke sekolah, kurang perhatian dari orang tua.³¹

Ada tiga faktor yang menimbulkan perilaku membolos antara lain adalah:

a. Faktor Keluarga

Faktor yang bersumber dari keluarga yaitu karena kedua orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga pengawasan orang tua terhadap anaknya kurang.

b. Faktor Sekolah

Dalam hal ini iklim sekolah juga mempengaruhi peserta didik untuk membolos sekolah, seperti ukuran sekolah, sikap guru, Sikap teman-teman di sekolah dan gaya belajar juga mempengaruhi peserta didik untuk bolos sekolah.³²

Secara lebih rinci faktor-faktor yang mendorong siswa membolos sekolah yaitu:

³⁰ Prayitno dan Emran Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 61.

³¹ *Ibid*, hal 33

³² Elsi Novarita “Perilaku Bolos Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, Vol. 2. No. 2. (2014). h. 12

- a. pengaruh teman sebaya
- b. sikap orang tua
- c. kemampuan individu
- d. hubungan anak dengan situasi sekolah
- e. motivasi belajar, dan
- f. keadaan orang tua.³³

Walaupun ada banyak alasan yang berbeda-beda tentang keengganan mereka untuk bersekolah, hubungan keluarga yang bermasalah sering kali disebut sebagai penyebab utama perilaku seperti ini.

Menurut C.A. Kearney dan W.K. Silverman, terdapat tiga jenis keluarga yang berbeda dimana anak muda menolak pergi ke sekolah, yaitu:

- a. keluarga yang terikat kuat
- b. keluarga yang longgar, dan
- c. keluarga yang saling tertutup.

Banyak peserta didik yang membolos bukan hanya di sekolah-sekolah tentu saja tetapi banyak sekolah mengalami hal yang sama. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor internal dan eksternal dari anak itu sendiri yaitu:

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik berupa karakter peserta didik yang memang suka membolos, sekolah hanya dijadikan tempat mangkal dari rutinitas-rutinitas yang membosankan di rumah.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi dari luar peserta didik, misalnya kebijakan sekolah yang tidak berdamai dengan kepentingan peserta didik, guru yang tidak profesional, bisa juga kurikulum

³³ *Ibid*, hal 35

yang kurang bersahabat sehingga mempengaruhi proses belajar disekolah.³⁴

Menurut Yuli Setyowati (2004) beberapa masalah yang dihadapi siswa yang membolos antara lain :

- a. Adanya perasaan tidak nyaman
- b. Mempunyai musuh di sekolah
- c. Tidak suka dengan beberapa mata pelajaran yang dianggap tidak penting atau tidak disukai
- d. Merasa tertinggal dalam pelajaran dan tidak mampu
- e. Tidak suka guru yang mengajar
- f. Adanya tekanan dari teman
- g. Situasi rumah yang tidak mendukung untuk belajar
- h. Memang karena tidak berminat pada sekolah³⁵

Sedangkan menurut Roestiyah, bahwa faktor penghambat dalam membina prilaku peserta didik yaitu :

- a. Edogen ialah hambatan yang dapat timbul dari diri anak sendiri hal ini bersipat
 - 1) Biologis ialah hambatan yang bersifat kejasmanian seperti kesehatan, cacat badan, kurang makan, dan sebagainya
 - 2) Psikologis ialah hambatan yang bersifat psikis seperti perhatian, minat bakat, IQ, konstatis psikis yang berwujud emosi dan gangguan psikis.
- b. Exogen ialah hambatan yang dapat timbul dari luar diri anak seperti dari orang tua, yang berwujud cara mendidik, hubungan orang tua dengan anak-anaknya, suasana rumah, keadaan sosial ekonomi dan

³⁴ Busmayaril, Efi Umairoh, “ *Perilaku Membolos Peserta Didik Menggunakan Konseling Individual di SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung Kelas XI*”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling* , 05, no. 1 (2008) hlm. 4-6.

³⁵ H.M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm.66

latar belakang kebudayaan juga dapat timbul dari sekolah dan masyarakat.³⁶

Berdasarkan pendapat diatas, jelas bahwa faktor interen dan eksteren merupakan faktor penyebab siswa membolos dari sekolah. Mulai dari faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri maupun dari luar diri peserta didik diantaranya; lingkungan baik lingkungan kecil hingga lingkungan yang luas meliputi pergaulan dan media. Sesuai dengan pendapat berikut:“Pengaruh kawan adalah sangat besar terhadap akal dan perilaku, sehingga dengan demikian kita dapat memastikan, bahwa hari depan anak tergantung kepada keadaan masyarakat dimana anak itu tinggal. Anak yang hidup diantar tetangga-tetangga yang baik, akan menjadi baiklah ia, sebaliknya anak yang hidup diantara orang-orang yang buruk akhlaknya akan menjadi buruklah ia.”³⁷

Adapun remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin mencoba-coba, menghayal, merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan jika merasa dirinya di sepelekan atau tidak dianggap.

c. Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembangannya, remaja mempunyai banyak idealisme, angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan dimasa depan. Namun, sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Seringkali angan-angan dan kinginannya jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuannya.

³⁶ Roestiah.N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*,Bina Aksara, 2003, hlm.157

³⁷ Zuhairini.dkk, *Op.Cit*.hlm.83

Selain itu, di satu pihak mereka ingin mendapat pengalaman sebanyak - banyaknya untuk menambah pengetahuan, di pihak lain mereka merasa belum mampu melakukan berbagai hal dengan baik sehingga tidak berani mengambil tindakan mencari pengalaman langsung dari sumbernya.³⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, tarik menarik antara idealisme, angan-angan serta keinginan yang tinggi dengan kemampuannya yang masih belum memadai mengakibatkan mereka diliputi oleh rasa kegelisahan.

d. Pertentangan

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologi antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu, pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orang tua. Pertentangan yang sering terjadi itu menimbulkan keinginan remaja untuk melepaskan diri dari orang tua kemudian ditentangnya sendiri karena dalam diri remaja ada keinginan untuk memperoleh rasa aman.³⁹ Hal senada dengan pendapat di atas, pada fase (pra-pubertas/pueral) itu terdapat pula gejala melemahnya ikatan-ikatan afektif dengan orang tua, (gejala afektif tersebut sangat kuat pada masa usia

³⁸ Mohammad Ali. Dkk, *Psikologi Remaja (perkembangan peserta didik)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 16

³⁹ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (psikologi perkembangan)*, Mandar Maju, Bandung, 2007, hlm. 154-155

anak 1-10 tahun). Maka pada masa puerel ini timbul peningkatan diri :

- 1) Rasa tanggung jawab
- 2) Rasa kebebasan/independensi, dan
- 3) Rasa AKU/EGO-nya.

Pada masa puerel ini juga timbul kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang hebat-hebat atau spectaculaire. Namun perasaan hidup yang positif kuat ini juga sering membawa anak muda pada aktivitas mengasingkan diri. Yaitu, mengasingkan diri dalam arti: menjauhkan diri dari kekuasaan orang tua, lalu menggerombol dengan kawan-kawansenasib dan seumur, dalam usaha mendapat pengakuan terhadap AKU-nya.⁴⁰

Dari pengertian di atas dapat dipahami pada masa puerel ini anak lebih cenderung melakukan pelarian emosionalnya dengan melakukan hidup berkelompok. Adapun kelompok-kelompok anak puerel itu masih terbatas dalam bentuk kelompok kerja atau gang-gang, di mana unsur ikatan-organisatoris masih lemah sekali, dan berlandaskan pada ikatan emosional.

e. Mengkhayal

Keinginan untuk menjelajah dan bertualang tidak semua tersalurkan. Biasanya hambatannya dari segi keuangan atau biaya yang banyak, padahal kebanyakan remaja hanya memperoleh uang dari pemberian orang tuanya. Akibatnya, mereka lalu mengkhayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalnya melalui dunia fantasi.

⁴⁰ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (psikologi perkembangan)*, Mandar Maju, Bandung, 2007, hlm. 158-159

f. Aktivitas berkelompok

Berbagai macam keinginan para remaja seringkali tidak dapat terpenuhi karena bermacam-macam kendala, dan yang sering terjadi adalah tidak tersedianya biaya. Adanya bermacam-macam larangan dari orang tua seringkali melemahkan atau mematahkan semangat para remaja.⁴¹

Sebagai akibat sampingan kecenderungan individual ini banyak anak muda yang tercebur dan menceburkan diri kedalam gang delinkuen untuk memuaskan nafsu hedonistik dan ambisi materiil yang tinggi. Terdapat pula prinsip atau teori yang berguna untuk menjelaskan terbentuknya gang-gang delinkuen. Pada zaman sekarang tidak sedikit anak remaja dan orang muda yang merasa kurang beruntung, kurang diperhatikan, kurang mendapatkan hak-haknya, bahkan selalu dirugikan oleh orang dewasa.⁴²

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa, para remaja dengan banyaknya keinginannya yang tidak dapat terpenuhi ataupun yang mendapat hambatan dari orang dewasa, maka mereka memilih untuk membentuk geng-geng (kelompok), dengan itu mereka harapkan bisa mewujudkan apa yang menjadi keinginan mereka.

g. Keinginan Mencoba Segala Sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang, menjelajah segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain itu, didorong

⁴¹ *Op.Cit*, hlm. 17

⁴² Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 (kenakalan remaja)*, Rajawali Pers, Jakarta, 2010, hlm. 75

juga oleh keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa. Akibatnya tidak jarang secara sembunyi-sembunyi, remaja pria mencoba merokok, mencoba narkoba, minum-minuman keras, atau perilaku seks bebas. Sedangkan remaja putri mencoba memakai kosmetik dengan berbagai model.⁴³

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwasanya sifat ingin mencoba pada remaja tidak lain karena didorong oleh keinginan yang tinggi dari diri remaja itu sendiri serta tidak terlepas dari apa yang dilakukan oleh orang dewasa sehingga mereka ingin meniru hal apa yang mereka lihat, misalnya, merokok, narkoba, judi, minum-minuman keras serta seks bebas yang tentunya juga mereka saksikan di mediaelektronik dan media cetak, dengan segala macam tuntutan keinginan yang mereka inginkan sementara merasa terikat dengan adanya peraturan-peraturan yang mana mereka merasa mengekang dari apa yang mereka inginkan dalam hal ini salah satunya peraturan sekolah

Tentu saja tiada jalan lain melainkan mereka melakukan pembolosan dari sekolah atau jam belajar. Karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya

5. Bentuk-Bentuk Perilaku Membolos

Dalam perilaku membolos terdapat beberapa bentuk perilaku siswa yang sering membolos pada umumnya antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Berhari - hari tidak masuk sekolah Kehadiran siswa yang tidak teratur ini merupakan suatu masalah yang besar disekolah, ketidak hadiran siswa ini

⁴³ *Ibid*, hlm. 17-18

memungkinkan dapat disebabkan oleh faktor luar atau dalam diri siswa itu sendiri.

- b. Tidak masuk sekolah tanpa izin Sengaja tidak masuk sekolah dan tidak menghadiri pelajaran dikelas tanpa meminta izin kepada guru yang mengajar dikelas tersebut.
- c. Sering keluar pada jam pelajaran tertentu Siswa keluar kelas pada saat jam pelajaran tertentu dengan meminta izin pada guru mata pelajaran saat itu dan dibuat-buat karena tidak ingin mengikuti pembelajaran tersebut.⁴⁴

6. Aspek-Aspek Perilaku Membolos

Perilaku membolos adalah salah satu bentuk perilaku pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa siswa di sekolah. Adapun aspek-aspek perilaku membolos adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku membolos yang bersumber dari luar individu. Sering keluar meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran, tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.
- b. Perilaku membolos yang bersumber dari diri sendiri, misalnya motivasi belajar siswa yang rendah, tidak pergi ke sekolah karena sakit, minat sekolah rendah.⁴⁵

7. Faktor penghambat perilaku membolos

Faktor yang menghambat perilaku membolos ini ialah suatu hambatan agar mereka tidak melakukan suatu kesalahan karena disebabkan faktor tertentu. Adapun faktor

⁴⁴ Wahyu Purnama Sari “Studi Kasus Tentang Perilaku Membolos Siswa Di Sma Negeri 1 Plumpang Tuban” Jurnal Bk Unesa, Vol. 9. No.1. (2018). h. 29

⁴⁵ Ahmad Syaifudin Ibrahim “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas VIII SMP Batik Surakarta” (Skripsi, Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015). h. 2

yang menghambat perilaku membolos adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Meliputi rasa bersalah terhadap orang tua, persepsi negative mengenai membolos, rasa takut, tidak lulus, tidak bisa ikut ujian, takut dimarahi, rasa khawatir, dan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan teman

b. Faktor Eksternal

Meliputi perhatian orang tua dan peran guru. Semakin besar perhatian orang tua terhadap anaknya maka semakin tinggi tingkat prestasi yang di raih oleh anaknya. Sebaliknya, jika orang tua anak tidak perhatian maka semakin rendah pula prestasi anaknya, sehingga bisa membuat anaknya mengalami kesulitan dalam belajar. Peran guru dalam mengajar juga mempengaruhi kebe

DATA RUJUKAN

- Ahmad Syaifudin Ibrahim “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas VIII SMP Batik Surakarta” (Skripsi, Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).
- Analisis Data, cet.2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011),
- Ayu Kartika Purba, Kegiatan Siswa Di Luar Sekolah Pada Jam Pelajaran Sekolah, (Jom Fisip Volume 4 No. 2 Oktober 2017),
- Azwar, Syaifudin. Sikap Manusia. Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2003
- Burhan Bugin, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006),
- Busmayaril, Efi Umairoh, “ Perilaku Membolos Peserta Didik Menggunakan Konseling Individual di SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung Kelas XI”. Jurnal Bimbingan dan Konseling , 05, no. 1 (2008)
- Cholid dan Abu Ahmadi, Metodologi Penelitian, Bumi Aksara, Jakarta, 2003,
- Danur Samawa “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Dan Elemen Mesin” Journal Of Mechanical Engineering Education, Vol. 5. No. 1. (2018).

Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 2003

Elsi Novarita “Perilaku Bolos Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling” Jurnal Konseling Dan Pendidikan, Vol. 2. No. 2. (2014).

Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta : PT Rajagrafindo Perseda,2011),

Gunarsa , Singgih dan Ny. Y. Singgih, Psikologi Untuk Membimbing, (Jakarta: BPK Gunung Mulia),

H.M.Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Bumi Aksara, Jakarta, 2000

Hurlock, Elizabeth B. Perkembangan Anak Jilid 2. Jakarta: Erlangga. 1995,

..... Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga(1997).

Kartini Kartono, Patologi Sosial 2 (kenakalan remaja), Rajawali Pers, Jakarta, 2010,

....., Psikologi Anak (psikologi perkembangan), Mandar Maju, Bandung, 2007,

.....Bimbingan Bagi Anak dan Remaja yan Bermasalah. Jakarta: CV Rajawali (1985).

Konseling Behavior, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling),

- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007),
- M Ramli, “HAKIKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK M. Ramli,” *Tarbiyah Islamiyah*, 5.1 (2015), 61–85
<<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>>.
- M.Iqbal Hasan, *Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2002,
- mami Nur Rachmawati, “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: WaRachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184wawancara>,” *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11.1 (2007),
- Menteri Dalam Negeri, *Garis-garis Besar Haluan Negara : Ketetapan MPR No. II/MPR/1993*, Jakarta : Perum Percetakan Negara RI., 1996,
- Minarni, *Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Membolos pada Siswa SMK*, (Publikasi Ilmiah Program Magister Psikologi Universitas Muhamadiyah Surakarta 2017),
- Mohammad Ali. Dkk, *Pskologi Remaja (perkembangan pesert didik)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009,
- NanaSujana,*Tuntunan Menyusun Karya Ilmiah*,Sinar Baru, Jakarta, 2002

- Nasria Ika Nitasari dan I Made Suwanda, Faktor-Faktor yang Mendorong Siswa Membolos Sekolah, (Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 03 Nomor 04 Tahun 2016)
- Prayitno dan Emran Amti, Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling Kelompok, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008),
- Redaksi Sinar Grafika, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : Sinar Grafika, 2004, hlm. 5
- Roestiah.N.K, Masalah-masalah Ilmu Keguruan,Bina Aksara, 2003,
- Simandjuntak, B. Latar Belakang Kenakalan Remaja. Bandung: Penerbit Alumni. (1983).
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Bina Aksara, Jakarta, 2003
- Sugiyono, Metode Peneiltian Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi dan R&D, Alfabeta Bandung, 2019.
- Suharsini Arikunto, “Prosedur Penelitian, Pendekatan Praktel.,” Rineka Cipta, Jakarta, 4.3 (2002).
- Supriyo. (2008). Studi Kasus Bimbingan Konseling. Semarang: CV. Nieuw Setapak, (2008). H. 133
- Wahyu Purnama Sari “Studi Kasus Tentang Perilaku Membolos Siswa Di Sma Negeri 1 Plumpang Tuban” Jurnal Bk Unesa, Vol. 9. No.1. (2018). h. 29

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Il. Lantel H. Endro Sramis, Sekaranan I, Bandar Lampung 35131
Tels: 07203 780887-74531 Fax: 780422 Website: www.uinradenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 3368/ Un.16 / P1 /KT/XII/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MEMBOLOS DI MARASAH SWASTA

NAMA	Karya :	FAKULTAS/PRODI
	NPM	
Farichatunnisa	1811080271	FTK/BKPI

Sebat plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 20%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 15 Desember 2023
Kepala Pusat Perpustakaan


Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Sincron Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Slopsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MEMBOLOS DI MADRASAH SWASTA

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

18%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

19%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
2	ejurnal.unasdem.ac.id Internet Source	1%
3	subijaktosaja.wordpress.com Internet Source	1%
4	www.dictio.id Internet Source	1%
5	dhitapsycho.blogspot.com Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Malang Student Paper	1%
7	e-journal.sari-mutiara.ac.id Internet Source	1%
8	ejournal.undar.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Indiana University Student Paper	1%

10	xtradablogger.blogspot.com Internet Source	1%
11	e-journal.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
12	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	1%
13	kkn.unesa.ac.id Internet Source	<1%
14	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	<1%
15	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	<1%
16	wartabk.blogspot.com Internet Source	<1%
17	Syamsul Arifn. "PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIST TENTANG MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM", TAMADDUN, 2020 Publication	<1%
18	muhibbul-arabiyah.iain-jember.ac.id Internet Source	<1%
19	irwandi-zahra.blogspot.com Internet Source	<1%
20	repository.usu.ac.id Internet Source	<1%

- | | | |
|----|---|-----|
| 21 | sitidkk.blogspot.com
Internet Source | <1% |
| 22 | Surdin Surdin, Alit Alit. "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X SMA NEGERI 1 SIOMPU", Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, 2019
Publication | <1% |
| 23 | jurnal.umk.ac.id
Internet Source | <1% |
| 24 | rizqiveliawati.home.blog
Internet Source | <1% |
| 25 | Submitted to Universitas Negeri Padang
Student Paper | <1% |
| 26 | eprints.uns.ac.id
Internet Source | <1% |
| 27 | mahmud-sapsal.blogspot.com
Internet Source | <1% |
| 28 | 123dok.com
Internet Source | <1% |
| 29 | Submitted to IAIN Bone
Student Paper | <1% |
| 30 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung
Student Paper | <1% |

jurnal.um-tapsel.ac.id

31	Internet Source	<1%
32	www.situsartikel92.com Internet Source	<1%
33	docplayer.info Internet Source	<1%
34	mafiadoc.com Internet Source	<1%
35	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1%
36	ahmadmuhli.wordpress.com Internet Source	<1%
37	digilib.iainkendari.ac.id Internet Source	<1%
38	ejournal.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1%
39	eprints.unwas.ac.id Internet Source	<1%
40	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1%